

IMPLEMENTASI MANAGEMENT SECURITY SEBAGAI PENGARUH K3 DAN EFEK BEBAN KERJA YANG BERBASIS NILAI KEBANGSAAN UUD 1945 DI PT. YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA (YMMI)

Andika Prastiyo Wibowo

Program Studi Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
andikaprastiowibowo@gmail.com

Edy Soesanto

Program Studi Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Muhamad Fadel Taufik

Program Studi Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
fadeltaufik04@gmail.com

Abstract

This study discusses the influence of Occupational Health and Safety (K3) and Workload on the Security Management System at PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Through qualitative analysis with in-depth interviews, this research highlights the importance of good K3 implementation in increasing the effectiveness of a company's security management system. A safe and healthy work environment was found to have a positive impact on employee productivity and reduced risk of work accidents. Apart from that, this study also found that excessive workload can disrupt employee efficiency and affect awareness of work safety practices. The legal basis for Occupational Safety and Health (K3) begins with the 1945 Constitutions (UUD 1945) Article 27 paragraph (2). The influence of K3 and workload on the security management system was found to be simultaneous, emphasizing the need for good management of these two factors to strengthen the success of the company's security management system.

Keywords: security management, K3, Workload

Abstrak

Studi ini membahas tentang pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Beban Kerja terhadap Sistem Manajemen Sekuriti di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Melalui analisis kualitatif dengan wawancara mendalam, penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi K3 yang baik dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti perusahaan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat ditemukan berdampak positif terhadap produktivitas karyawan dan pengurangan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat mengganggu efisiensi karyawan dan mempengaruhi kesadaran terhadap praktik keselamatan kerja. Dasar hukum untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diawali oleh Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) Pasal 27 ayat (2). Pengaruh K3 dan beban kerja terhadap sistem manajemen sekuriti ditemukan bersifat simultan, menekankan perlunya pengelolaan yang baik terhadap kedua faktor ini untuk memperkuat keberhasilan sistem manajemen sekuriti perusahaan.

Kata Kunci: manajemen sekuriti, K3, Beban Kerja

PENDAHULUAN

PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia adalah suatu perusahaan manufaktur yang membuat jenis-jenis alat musik yang berlokasi di daerah industri pulogadung. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur dari Jepang yang memproduksi alat musik, seperti piano, gitar dan instrumen musik lainnya. PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia memproduksi salah satu merek yang telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, yaitu merek Yamaha yang namanya yang diambil dari nama pendirinya yaitu Torakusu Yamaha. Berdiri pertama kali pada tahun 1900, produk pertama mereka yang diproduksi adalah piano. Terus berkembang dan berinovasi, saat ini PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia tidak hanya memproduksi piano, namun juga alat musik lain berupa gitar, drum, bass, biola, alat musik perkusi, alat musik tiup dan lainnya. Produknya tidak hanya terkenal di Indonesia, tetapi namanya sudah mendunia dan telah merambah pasar *global*.

SISTEM MANAJEMEN SEKURITI

Manajemen keamanan adalah disiplin ilmu yang mencakup kesadaran, perencanaan, dan penggunaan sistem pencegahan yang efektif dan efisien yang mungkin diperlukan dalam bisnis atau organisasi mana pun. Hal ini mencakup identifikasi risiko, pengembangan strategi manajemen risiko, pemantauan keselamatan operasional, serta penilaian dan evaluasi berkelanjutan terhadap lingkungan kerja dan faktor risiko terkait. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi karyawan, pelanggan, properti bisnis, dan lingkungan sekitar dari berbagai ancaman dan kemungkinan. Selain itu, manajemen risiko melibatkan prosedur, pedoman, dan praktik terbaik berikut yang diperlukan untuk mengendalikan potensi risiko dan meminimalkan potensi kerugian. Indikator sistem manajemen keamanan terdiri dari tiga bagian: 1) Patroli di tempat kerja; 2) Eskalasi tempat kerja; dan 3) Pemeliharaan tempat kerja.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

K3 sendiri adalah program berorientasi fokus yang dirancang untuk mengukur dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial karyawan di tempat kerja. Ini melibatkan identifikasi, pencegahan, dan pengendalian berbagai risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerja. K3 mengacu pada keselamatan kerja yang berkaitan dengan peralatan, material, alur proses kerja, lingkungan kerja, dan lingkungan kerja. Karyawan perlu memiliki etos kerja agar dapat bekerja sehari-hari dan meningkatkan produktivitas dan output.

K3 sendiri tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan investasi dalam produktivitas, moral, dan reputasi perusahaan. Dengan menerapkan praktik K3 yang baik, Dunia usaha mampu membangun lingkungan kerja yang lebih produktif, aman, dan harmonis bagi seluruh anggota organisasi. Jika melalikan K3 akan berakibat sangat fatal bagi karyawan dan bagi perusahaan sekalipun. Ada tiga indikator stress dan kesejahteraan kerja yaitu: kondisi fisik pegawai, lingkungan kerja, pemanfaatan cuti terkait pekerjaan.

BEBAN KERJA

Beban kerja adalah sejumlah tugas yang wajib di selesaikan oleh individu maupun berkelompok atau organisasi dalam waktu yang sudah di tentukan dengan tetap mempertahankan kerja yang teratur. Perilaku kerja individu terbagi dalam dua kategori: perilaku kerja fisik dan perilaku

kerja mental. Sebaliknya untuk beban kerja mental biasanya terlihat pada pekerjaan yang membutuhkan karyawan dengan kemampuan mental yang kuat untuk mengelola proyek tim dan menggunakan pekerja fisik secara lebih efektif untuk menyelesaikan tugas. Stres yang berhubungan dengan pekerjaan juga merupakan salah satu dari banyak jenis stres yang berhubungan dengan pekerjaan yang perlu dievaluasi oleh spesialis manajemen stres profesional setiap tahun sebagai bagian dari rencana manajemen stres tunggal.

Beban kerja adalah deviasi terkait kinerja seorang karyawan pada pekerjaan yang perlu dilaksanakan oleh seorang pegawai. Stres akibat kerja merupakan penjumlahan dari hasil akibat kerja yang dapat digunakan untuk menghitung stres akibat kerja yang dialami oleh karyawan pada suatu divisi tertentu. Beban kerja secara

UNDANG-UNDANG TERKAIT K3

Peraturan etika kerja ini diubah oleh pemerintah. Secara teori hukum, undang-undang K3 diartikan sebagai UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, Pasal 86 ayat 1 dan 2 tentang pelaksanaan K3, dan Pasal 87 ayat 1 tentang kewajiban dunia usaha untuk melaksanakan peraturan K3.

Pasal 86 (1) UU No. 13 Tahun 2003 menyatakan: "Setiap pekerja atau kontraktor mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan perlindungan sebagai berikut:

1. Semangat dan kesehatan di tempat kerja
2. etika serta moralitas
3. perilaku yang layak terhadap HAM, prinsip moral, dan keyakinan agama.

Pada ayat 87 baris ke 1 disebutkan bahwa "Setiap perusahaan wajib menyelenggarakan sistem kesehatan dan keselamatan pekerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan."

Selain itu, terdapat dasar hukum K3 dari PP 50 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan, "Keselamatan dan kesehatan kerja yang berangsur-angsur membaik."

UNDANG UNDANG NO. 1 TAHUN 1970 TENTANG KESELAMATAN KERJA

Menyusul revisi UU Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, UU tersebut kemudian diundangkan setelah disahkan dalam sidang legislatif tentang Keselamatan Kerja. banyak undang-undang lain yang terkait dengan etika kerja, namun lebih erat kaitannya dengan K3 jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: Per.04/Men/1987 yang mengatur terkait Panitia Pembina Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. Undang-undang ini dibuat agar warga negara mempunyai hak-hak seperti memperoleh gaji dan ketentuan kerja yang adil sesuai dengan Pasal 27 ayat (2) UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode yang disebut metodologi studi literatur, dimana informasi yang diperlukan untuk kajian tersebut diekstraksi dan disintesis dari berbagai sumber elektronik yang berkaitan dengan pokok bahasan, seperti buku, jurnal, dan materi relevan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan kerja dan keselamatan (K3) dan stres akibat kerja.

Analisa ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan hasil penelitian:

NO	Judul	Penulis	Kesamaan	Perbedaan
1.	ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL TERHADAP KARYAWAN DENGAN METODE SUBJECTIVE WORKLOAD ASSESSMENT TECHNIQUE PT. SURABAYA INDUSTRIAL ESTATE RUNGKUT (SIER)	Bayu Frasta Wiranegara, Akmal Suryadi	memberikan rekomendasi atau penekanan terhadap perbaikan kondisi kerja atau pengelolaan yang baik untuk meminimalisir beban kerja atau meningkatkan keberhasilan sistem manajemen sekuriti perusahaan.	Penelitian pertama difokuskan pada analisis mental kerja karyawan PT. SIER dan menawarkan saran perbaikan untuk meminimalkannya. Penelitian kedua berfokus pada dampak terhadap K3 dan mental kerja terkait pada sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.
2.	ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL MENGGUNAKAN METODE NASA-TLX PADA DIVISI LIPAT PT SOLO MURN	Maharani Retno Sari, Hery Suliantoro	Berfokus pada aspek K3 dalam konteks lingkungan manufaktur. Keduanya menyoroti pentingnya implementasi K3 yang baik untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti perusahaan, serta dampaknya terhadap produktivitas karyawan dan pengurangan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, keduanya juga menekankan perlunya manajemen yang baik terhadap faktor beban kerja untuk memperkuat keberhasilan sistem manajemen sekuriti perusahaan.	fokus pada beban kerja mental operator di perusahaan percetakan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang meliputi penambahan operator, maintenance rutin, dan evaluasi terhadap beban pekerjaan. Di sisi lain, kutipan kedua lebih menyoroti pentingnya implementasi K3 dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti perusahaan, serta dampaknya terhadap produktivitas karyawan dan pengurangan risiko kecelakaan kerja.
3.	ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL PADA KARYAWAN DIGITAL PRINTING DENGAN MENGGUNAKAN METODE NATIONAL AERONAUTICS AND SPACE	Zulfan Reza Aditya, Andre Sugiyono, Sukarno Budi Utomo	Penyebab-penyebab yang berpengaruh pada performa kerja pegawai dalam suatu organisasi, baik yang berkaitan dengan stres kerja maupun kesehatan dan keselamatan (K3). Keduanya menekankan pentingnya	dalam konteks penelitian dan metodologi yang digunakan. Penelitian pertama lebih fokus pada tekanan mental yang dialami karyawan di perusahaan digital printing, dengan menggunakan metode NASA-TLX dan

	ADMINISTRATION TASK LOAD INDEX (NASA-TLX)		memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan bisnis, baik terkait produktivitas karyawan maupun efektivitas sistem manajemen perusahaan.	pengumpulan informasi melalui pertanyaan. Sebaliknya kedua penelitian tersebut lebih fokus pada analisis kualitatif dengan menggunakan data longitudinal dan membahas pengaruh K3 terhadap sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Meskipun keduanya membahas faktor-faktor yang berdampak negatif terhadap kinerja karyawan, pendekatan penelitian dan fokus mereka berbeda.
4.	PENGUKURAN BEBAN KERJA MENTAL DALAM SEARCHING TASK DENGAN METODE RATING SCALE MENTAL EFFORT (RSME)	Ari Widyanti, Addie Johnson, dan Dick de Waard	Menekankan pentingnya pemahaman terhadap penyebab yang berakibat pada produktifitas kerja karyawan guna meningkatkan efisiensi suatu organisasi atau bisnis.	disparitas antara beban kerja kesehatan mental, sedangkan keduanya membahas tentang K3 dan Beban Kerja dalam kaitannya dengan Sistem Manajemen Keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.
5.	ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL KARYAWAN BAGIAN ADMINISTRASI MENGGUNAKAN METODE NASA-TASK LOAD INDEX (STUDI KASUS: PT. MUARA KEMBANG SHIPYARD) MENTAL WORKLOAD ANALYSIS OF ADMINISTRATIVE SECTION EMPLOYEES	YUDI SUKMONO, DHARMA WIDADA, HERWANDI	membahas dampak lingkungan kerja dan penyebab terkait terhadap efisiensi karyawan di perusahaan masing-masing.	membahas tentang kerja mental yang dirasakan oleh pegawai divisi administrasi PT. Galangan Kapal Muara Kembang dan memberikan saran perbaikan, dan untuk yang satu lagi membahas dampak terhadap K3 serta beban kerja di Tempat Kerja terhadap Sistem Keamanan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.

	USING NASA-TASK LOAD INDEX METHOD (CASE STUDY: PT. MUARA KEMBANG SHIPYARD)			
6.	ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN OPERATOR PADA PT GIKEN PRECISION INDONESIA	Rusda Irawati, Dini Arimbi Carollina	Keduanya mempunyai tujuan untuk memahami dampak suatu variabel tertentu pada kinerja kerja pegawai terhadap perusahaan tertentu.	pertama membahas tentang dampak K3 serta beban pada pekerjaan terhadap Sistem Keamanan di Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Sedangkan bagian kedua berfokus pada dampak beban kerja, baik dari dalam maupun dari luar, pada pekerjaan operator di Giken Precision Indonesia.
7.	Analisis Sistem Manajemen Sekuriti: K3 dan Beban Kerja di PT. XYZ	Edy Soesanto, Farhan Saputra, Dita Puspitasari, Bayu Putra Danaya	Keduanya membahas hal yang sama	Objek penelitiannya pada PT XYZ adalah seluruh karyawan, sedangkan pada penelitian kedua hanya satu karyawan saja.
8.	Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai	Rizal Nabawi	studi tersebut tujuannya menyelidiki korelasi banyak faktor terhadap prestasi atau efisiensi kerja, seperti pengelolaan sistem keamanan pada PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia atau pekerjaan pada Dinas Tenaga Kerja Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Aceh.	Pertama membahas tentang dampak lingkungan kerja, prestasi kerja, dan stress kerja pada beban kerja di restoran, sedangkan kedua membahas tentang dampak stres kerja dan K3 serta dampak stress kerja dan stres terkait pekerjaan pada sistem manajemen risiko di perusahaan manufaktur.
9.	Beban kerja dan motivasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado	Agripa Toar Sitepu	Kedua penelitian tersebut menguji beberapa faktor terhadap kinerja kerja karyawan. Penelitian pertama menguji korelasi work-life balance dan motivasi terhadap kinematika work-life	Penelitian pertama menguji pengaruh motivasi dan perilaku terkait pekerjaan terhadap kinerja karyawan, sedangkan penelitian kedua menguji pengaruh K3 dan perilaku terkait

			karyawan Bank Tabungan Negara Cabang Manado. Penelitian kedua menguji pengaruh work-life balance dan K3 terhadap sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.	pekerjaan terhadap sistem manajemen keamanan.
10.	EVALUASI KOMITMEN DAN KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATA DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP TENAGA KERJA	Naldi Nurwahyudi Siagian, Susilawati Susilawati	Keduanya menyoroti pentingnya implementasi K3 yang baik dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti atau keselamatan kerja perusahaan.	Yang pertama menyoroti pentingnya akan kesehatan kerja dalam menciptakan lingkup kerja yang sehat serta aman, sementara untuk kedua lebih fokus pada keselamatan kerja.
11.	Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Industri Konstruksi: Tantangan dan Solusi K3 yang Efektif	Suci Wulandari	Keduanya menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat mengganggu efisiensi karyawan.	Yang pertama lebih spesifik tentang implementasi K3 dan Beban Kerja di sebuah perusahaan manufaktur musik, sementara yang kedua lebih umum membahas tantangan dan solusi terkait K3 di industri konstruksi.
12.	Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Krekot	Yudha Adityawarman, Bunasor Sanim, Bonar M Sinaga	Keduanya menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat mengganggu efisiensi karyawan atau kinerja perusahaan dan	membahas tentang dampak tekanan kerja pada kehidupan kerja pegawai di Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Krekot. Yang kedua membahas tentang dampak beban kerja terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan serta dampak beban kerja terhadap sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia.

13.	Pengaruh Disiplin Kerja, Stres Kerja Dan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kalbe Farma Cikarang	Indra Permana, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana, Tika Wulandari	Keduanya menyoroti pentingnya implementasi K3 yang baik dalam meningkatkan efektivitas perusahaan atau kinerja karyawan.	Yang pertama memfokuskan pada disiplin kerja, stress kerja, dan penerapan K3 sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan, sedangkan yang kedua mengkaji lebih dekat dampak K3 dan <i>work-life balance</i> terhadap efektivitas sistem manajemen keamanan perusahaan.
14.	PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA(K3) DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN CV.PYTERSONH SAMBONG SANTREN JOMBANG	Much. Yusvian Irvandi, Lik Anah	Kedua nya bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap produktivitas atau efektivitas karyawan di perusahaan masing-masing.	Fokus penelitian kedua studi berbeda. Studi pertama lebih berkonsentrasi pada dampak K3 dan disiplin kerja pada kinerja pegawai, sedangkan studi kedua lebih Berpusat pada korelasi K3 dan tekanan kerja terhadap sistem manajemen security perusahaan.
15.	Pengaruh K3 dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT SS	Edy Soesanto, Lidia Margareta Purba, Bunga Aprilia, Dwi Renaldy Putra, Sela Dwi Putri5	Meskipun keduanya membahas pengaruh K3 terhadap produktivitas, yang pertama menyoroti pentingnya implementasi K3 yang baik dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti perusahaan, sementara yang kedua menunjukkan bahwa K3 dan motivasi kerja bekerja sama mempengaruhi produktivitas karyawan secara signifikan.	pertama menekankan pentingnya implementasi K3 untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen sekuriti perusahaan, sementara kedua menekankan pentingnya K3 dan motivasi kerja untuk meningkatkan produktivitas pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Klasifikasi Perbedaan	Implementasi	Analisis
1.	K3	UUD 1945	UUD 1945 tidak secara khusus membahas aspek kesehatan dan etika kerja (K3). Meski memberikan landasan bagi perlindungan lingkungan hidup yang sehat dan aman, namun UU terkait K3 lebih spesifik diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Etika Kerja dan Kerja Sama di Tempat Kerja.
2.	Beban Kerja	UUD 1945	UUD 1945 tidak secara spesifik mengatur mengenai kecelakaan kerja. Namun, ada beberapa pasal, seperti Pasal 27 Ayat (2), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk bekerja dan menolak paksaan yang tidak masuk akal, dan Pasal 28 H Ayat (1), yang menegaskan hak atas kompensasi yang adil bagi pekerja. pekerja, dapat menjadi landasan bagi undang-undang yang berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Peraturan yang lebih rinci mengenai etika kerja, etos kerja, dan hubungan pegawai biasanya terdapat dalam pedoman dan peraturan pemerintah yang lebih spesifik.

1. Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja terhadap Sistem Manajemen Sekuriti di PT YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA

K3 sendiri mempunyai dampak yang sangat penting terhadap integritas sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Manufacturing Indonesia. Oleh karena itu, PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia harus mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dan kesehatan kerja pada lingkungan perusahaan. Ini menunjukkan:

1.Perhatian terhadap Lingkup Kerja: Penting bagi dunia bisnis untuk memastikan bahwa lingkungan kerja karyawan aman dan terlindungi dari keadaan apa pun yang dapat membahayakan efisiensi operasional organisasi dan meningkatkan risiko kegagalan.

2. Pertimbangan Kondisi Fisik Karyawan: Pimpinan departemen hendaknya mempertimbangkan kondisi kesehatan individu setiap karyawan guna mengurangi risiko buruknya kondisi fisik yang timbul akibat kondisi fisik yang kurang optimal.

3. Penerapan Peralatan Kerja: Untuk mengurangi risiko kecelakaan, karyawan wajib menggunakan alat pelindung diri dan peralatan terkait pekerjaan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan.

Jika PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia mampu menjalankan pedoman diatas maka akan berpengaruh baik pada sistem manajemen keamanan perusahaan, antara lain:

- 1. Patroli di Wilayah Kerja:** Kelompok kewaspadaan melakukan patroli secara berkala untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan karyawan di perusahaan.
- 2. Pencegahan Kebakaran:** PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia bertujuan untuk memitigasi risiko kebakaran dengan menerapkan prosedur pencegahan yang efektif, sehingga dapat meminimalkan dampak kebakaran.
- 3. Tujuan Umum:** Dengan menerapkan etika kerja dan praktik kesehatan yang konsisten, Yamaha Manufacturing Indonesia bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan meminimalkan potensi risiko kesehatan.

2. Dampak beban kerja terhadap Sistem Manajemen Sekuriti di PT YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sistem manajemen keamanan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Oleh karena itu, berikut tugas yang harus diselesaikan oleh PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia:

- 1. Perspektif Tugas Tuntutan:** PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia harus mempertimbangkan tugas yang diberikan kepada setiap peserta pelatihan. Jika suatu bisnis memberikan layanan yang melebihi kemampuan karyawannya, hal ini dapat berdampak buruk pada manajemen keamanan perusahaan.
- 2. Perhatian terhadap Jam Kerja:** Penting bagi bisnis untuk memperhatikan jam kerja yang diberikan kepada karyawan untuk mengidentifikasi masalah apa pun yang dapat berdampak negatif pada pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka.
- 3. Perhatian Terhadap Target:** PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia harus mengakui kemampuan karyawannya dalam memenuhi tujuan perusahaan agar dapat memberikan target yang realistis dan mengurangi risiko kegagalan atau kemunduran.

Jika PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia mampu menjalankan pedoman diatas maka akan berpengaruh baik pada sistem manajemen keamanan perusahaan, antara lain:

- 1. Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan:** PT Yamaha Manufacturing Indonesia akan melakukan penilaian terhadap kebijakan kerja yang diberikan kepada karyawan guna mengidentifikasi potensi risiko di tempat kerja yang dapat membahayakan perusahaan.
- 2. Proseso Penilaian Risiko:** Perusahaan akan melakukan analisis terhadap risiko-risiko yang terkait dengan aktivitas kerja para penjaga agar dapat dikenali dan ditangani dengan tepat.
- 3. Pemantauan Tempat Kerja:** PT Yamaha Manufacturing Indonesia akan melakukan observasi rutin terhadap pekerjaan di lokasi kerja untuk memastikan seluruh tugas diselesaikan sesuai dengan Pedoman dan aturan yang telah ditentukan.

3. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Beban Kerja terhadap Sistem Manajemen Sekuriti PT YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA

Keselamatan, kesehatan, dan semangat kerja di tempat kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap sistem manajemen keamanan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia secara bersamaan. Oleh karena itu, berikut adalah pedoman yang perlu diikuti oleh bisnis:

1.Pengawasan Kerja yang Ditingkatkan: PT YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA harus memastikan bahwa setiap leader divisi ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap pekerjaan bawahannya, untuk memastikan bahwa semua tugas dilakukan dengan aman dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

2.Implementasi Alat Pelindung Diri yang Lebih Baik: Perusahaan harus mulai mengimplementasikan alat pelindung diri yang lebih lengkap dan efektif, mulai dari perlindungan kepala hingga kaki, untuk meningkatkan keselamatan pegawai di tempat kerja.

3.Perhatian terhadap Jadwal Kerja yang Tepat; PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia harus memperhatikan bahwa jadwal kerja diberikan kepada karyawan berdasarkan kapasitas individu untuk meminimalkan waktu lembur dan potensi kecelakaan.

Jika PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia mampu menjalankan pedoman diatas maka akan berpengaruh baik pada sistem manajemen keamanan perusahaan, antara lain:

1.Meningkatkan Tingkat Keamanan: Risiko kecelakaan dan bahaya kerja dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan yang lebih ketat oleh atasan atau pihak yang berkompeten, sehingga keamanan perusahaan akan meningkat.

2.Penataan Barang yang Lebih Aman: PT YAMAHA MUSIC MANUFACTURING INDONESIA akan melakukan penyusunan ulang terhadap barang-barang di tempat kerja untuk menghindari kecelakaan atau bahaya yang mungkin terjadi, sehingga lingkungan kerja akan menjadi lebih aman.

3. Jam kerja yang optimal: Perusahaan akan menugaskan karyawan berdasarkan kemampuannya, sehingga jam kerja tidak terlalu lama dan tidak berdampak negatif terhadap produktivitas atau kesejahteraan fisik karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pentingnya K3: Penerapan K3 yang efisien memberikan dampak positif pada sistem manajemen kritis perusahaan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan dan kerusakan tempat kerja sekaligus meningkatkan produktivitas karyawan.

2. Negara Beban Kerja: Lingkungan kerja yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga dapat menghambat kepercayaan karyawan terhadap praktik kerja mereka dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Simultanitas Pengaruh K3 dan Beban Kerja: Sistem manajemen keamanan terhadap pengaruh yang simultan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta beban kerja. Penanganan yang tepat terhadap kedua faktor ini dapat meningkatkan kinerja sistem manajemen kritis perusahaan.

Saran

Berdasarkan informasi di atas, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk perbaikan dan pemutakhiran sistem manajemen keamanan di PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia:

1.Perbaikan Kebijakan K3: Perusahaan perlu memastikan kebijakan K3 yang jelas dan terimplementasi dengan baik. Ini termasuk peningkatan pelatihan K3, pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri, dan peningkatan kesadaran karyawan akan praktik keselamatan kerja.

2.Manajemen Beban Kerja: Penting untuk menilai lingkungan kerja dan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Memanfaatkan teknologi dan sistem manajemen waktu juga dapat membantu karyawan bekerja lebih efisien.

3.Penguatan Pengawasan dan Evaluasi: Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan K3 dan beban kerja karyawan. Evaluasi berkala terhadap sistem manajemen sekuriti dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan.

4.Budaya K3: Membangun budaya K3 yang kuat di seluruh organisasi sangat penting. Ini melibatkan partisipasi aktif dari semua level manajemen dan karyawan serta promosi nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aspek aktivitas perusahaan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia dapat meningkatkan efektivitas dan Membuat suasana kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif untuk semua orang yang terlibat terkena dampak dengan bantuan sistem manajemen keamanan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In In Deepublish: Yogyakarta

Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior : Beban Kerja , Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1(1), 83–93.

Anderson, J., & Schneier, B. (2008). Security Engineering: A Guide to Building Dependable Distributed Systems. Wiley.

Budiyono, B., Widyastuti, T., Rianto, M. R., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., ... Raya, J. (2022). EFFECT ANALYSIS OF COMPENSATION, WORK ENVIRONMENT AND LEADERSHIP ON SHIP CREW LOYALTY WITH WORK MOTIVATION AS INTERVENING VARIABLE AT PT. SALAM

Hermawan, E. (2022a). ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA, KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PT. SAKTI MOBILE JAKARTA. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3(4), 372–380.

Hermawan, E. (2022b). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja PT. Sakti Mobile Jakarta. Jurnal Kajian Ilmiah, 22(2), 1410–9794.

Jamrizal. (2022). HUMAN RESOURCES MANAGEMENT IN ISLAMIC EDUCATION: EXPERTISE, TRAINING AND PERFORMANCE. Dinasti International Journal of Education Management and Social Science, 3(6), 977–985.

Kemenkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/MENKES/SK/II/2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit. Jakarta.

Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(2), 170–183.

Pambudi, Y.W. 2017. Analisis Beban Kerja Karyawan Dengan Metode Full Time Equivalent (Studi Kasus UKM Unlogic Project). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Rinaldi, A., Ritzkal, Prakosa, B. A., & Goeritno, A. (2017). Analisis Sistem Keamanan Sumberdaya Manusia Dengan Penerapan ISO 27001 Klausul 9 Di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri, A4.2. Retrieved.

Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1), 351–360.

Sari, D. P., & Ali, H. (2022). LITERATURE REVIEW MEASUREMENT MODEL OF INDIVIDUAL BEHAVIOR AND ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR: INDIVIDUAL CHARACTERISTICS, WORK CULTURE AND WORKLOAD. Dinasti International Journal of Management Science, 3(4), 647– 656.

Soehardi, S., Meutia, K. I., Dharmanto, A., Mulyadi, M., & Nursal, M. F. (2021). Model Keputusan Turis Melalui Aksesibilitas, Akomodasi Dan Media Sosial Di Tanjung Lesung. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 3(1), 187.

Sudiarso, S. (2022). the Effect of Transformational Leadership, Competence and Work Environment on Employee Performance of Pt Waskita Karya (Persero) Tbk in Becakayu 2a Ujung Project. Dinasti International Journal of Management Science, 3(3), 535–546.

Tualai, M. M., & Aima, M. H. (2022). THE EFFECT OF WORK-FAMILY CONFLICT AND WORKLOAD ON EMPLOYEE PERFORMANCE MEDIATED BY WORK STRESS ON FEMALE EMPLOYEES WITH FAMILIES IN THE FISCAL POLICY. Dinasti International Journal of Management Science, 3(4), 668–681.